BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia remaja adalah dunia yang serta merta membuat seorang remaja ingin tahu, ingin mencoba-coba, dan ingin bertindak serta asyik dengan dunia mereka saat usia remaja. Begitupun dunia remaja adalah dunia yang mungkin akan membuat seorang remaja salah langkah dalam memaknai usianya. Ditambah mungkin dengan keadaan orang tua yang kurang mengetahui dengan apa yang anaknya rasakan pada saat remaja, sehingga orang tua kadang salah dalam memperlakukan remaja. Ketidak se imbangan antara perkembangan intelektual dengan perkembangan emosional remaja ini membawa banyak dampak, dan masalah bagi seorang remaja. Banyak remaja kita, ketika memasuki setingkat SMP maupun SMA timbul berbagai gejolak masalah, baik di rumah maupun Di sekolah.[1]

Di sekolah misalnya karena terbawa teman mungkin seorang remaja suka membolos, ataupun kadang mogok tidak mau sekolah. Ataupun masalah lain yang berdampak negatif bagi perkembangan bagi seorang remaja. Entah itu perkembangan prestasi, masalah pergaulan dan masalah lainnya. Berkaitan dengan masalah pergaulan remaja yang kadang sulit untuk diarahkan, terutama jika remaja tersebut mulai mengenal lawan jenis, mungkin akan banyak diantara orang tua yang menjadi cemas ataupun was-was dengan

[1] *http://www.kompasiana.com/imama/permasalahan-remaja-dan-solusinya_54f7d075a33311b1618b4577*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku anak mereka saat menginjak usia remaja. Mungkin juga saat kondisi yang seperti ini remaja sering uring–uringan dan merasa dikekang oleh orang tuanya. Sehingga berdampak sampai ke ranah sekolah. Dari masalah ini kira nya penting pengarahan bagi seorang remaja mendapat pengarahan yang positif. Tetapi yang menjadikan kritik bagi kita mereka yang berperan dalam hal penanganan permasalahan remaja di sekolah seperti guru BP dirasa kurang mampu dalam menangani hal ini. Kebanyakan anak yang bermasalah tidak mendapatkan arahan tetapi hanya diganjar dengan poin-poin kenakalan ataupun pelanggaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. [2]

Tentunya hal ini malah tidak membantu remaja untuk melewati masa remajanya dengan baik dan justru malah membuat remaja semakin enggan untuk menjadi positif. Penting bagi seorang remaja yang bermasalah mendapatkan perhatian khusus berkaitan dengan apa yang dialami oleh remaja saat melewati masa remaja. Dari sini pula penting kiranya peran psikologi klinis dalam rangka untuk menangani remaja yang bermasalah. Diantara nya dengan memberikan assessment pada remaja tersebut. Assessment ini bisa dilakukan oleh guru Bk, misalnya dengan melakukan dialog dengan mereka yang bermasalah (wawancara), ataupun pengamatan (observasi). Observasi ini sangatlah penting dilakukan dalam rangka untuk keperluan assessment awal dan juga pemecahan masalah berhubungan dengan remaja bermasalah tersebut. Dari kemudian apa yang didapat dapat digunakan untuk memberikan laporan pada orang tua seorang remaja ataupun guru dalam sekolah. Namun

[2] *http://www.kompasiana.com/imama/permasalahan-remaja-dan-solusinya_54f7d075a33311b1618b4577*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayangnya jarang sekali Bimbingan Konseling di sekolah yang memberikan penanganan yang tepat pada anak bermasalah. Selain pihak sekolah (lembaga pendidikan formal) penting bagi keluarga (orang tua) sebagai lembaga pendidikan non formal tempat seorang remaja bersosialisasi secara primer merefleksikan peranan nya dalam rangka menumbuhkembangkan pribadi seorang remaja yang sehat secara mental dan kepribadian.[3]

Peranan orang tua dan lingkungan terhadap masa perkembangan anak juga sangatlah penting Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah terganti kan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Menurut Arifin (dalam Suhendi, Wahyu, 2000:41) keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama. Selanjutnya, Abu Ahmadi (dalam Suhendi, Wahyu, 2000: 44 -52), mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga.[4]

---

[3] *http://www.kompasiana.com/imama/permasalahan-remaja-dan-solusinya_54f7d075a33311b1618b4577*

[4] Suhendi, Wahyu, 2000: 44 -52, Suhendi, Wahyu, 2000:41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapnya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh mereka. Dengan demikian, sosialisasi berarti melakukan proses pembelajaran terhadap seorang anak. Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Pandangan psikiatri mengatakan bahwa penyebab utama gangguan emosional, perilaku dan bahkan kesehatan fisik adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan dan hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan yang intim. Banyak fakta menunjuk kan bahwa kebutuhan persahabatan dan keintiman sangat penting bagi anak. Data-data menunjuk kan bahwa kenakalan anak serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang tidak mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang. Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan. Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa[5]

Hasil dari pernyataan di atas menyatakan bahwa masa perkembangan anak remaja sangat lah tergantung pada aspek pendidikan formal dan non

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formal, lingkungan tempat tinggal juga berperan penting terhadap perkembangan anak remaja. Khusus nya dalam kota surabaya ini, pengawasan orang tua dan guru adalah benteng yang paling penting bagi para remaja. Tetapi lingkungan juga tidak boleh terlepas dari proses perkembangan anak remaja. Oleh sebab itu sebagai masyarakat yang lebih mengerti tentang mana yang baik dan mana yang tidak baik se harus nya dapat menjadi sumber informasi kepada remaja. Dan hasil wawancara di kelurahan Kupang Krajan Kec. Sawahan Surabaya adalah lingkungan yang berada dalam zona waspada. Kenapa di katakan demikian karena lingkungan ini sangat padat penduduk, dengan mayoritas para remaja yang sedang berkembang. dan lingkungan di daerah ini sangatlah banyak permasalahan yang timbul mulai dari judi, pemakaian obat-obatan terlarang, sampai kekerasan seksual dan anak, karena minimnya penyikapan masyarakat akan pergaulan bebas. Tentu nya daerah ini adalah daerah pusat dari perkembangan kota surabaya. Dengan demikian banyak sekali hal-hal baru yang di tawarkan oleh perkembangan zaman dan teknologi melalui pergaulan sehari-hari. Peran lingkungan dan keluarga di daerah sekitar sangatlah di butuhkan karena itu masyarakat yang tau akan perkembangan ini bisa menjadi pusat informasi dan edukasi di luar dari bangku pendidikan. Dari hasil uraian diatas dapat menjadi suatu kajian bahwa di daerah sekitar di butuhkan suatu pelayanan untuk menjadi tempat berbagi informasi dan tempat untuk mengeksplorasi. Sehingga para remaja dapat menyalurkan nya di tempat yang benar. Dalam hal ini kita mencoba menggunakan metode psikodrama untuk proses pelayanan. Pelayanan ini di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapkan dapat membantu para remaja untuk mencari informasi dan dapat di jadikan tempat beraktifitas dengan baik. Mulai dari mengkaji hal yang kecil sampai menganalisa apa yang berkembang pada saat ini. Dalam metode psikodrama ini adalah pelayanan yang menggunakan drama. Dari segi pemeran nan para remaja yang masih aktif sekolah ini juga di tuntut untuk menceritakan aktivitas yang dia lakukan mulai dari sekolah keluarga sampai pergaulan di lingkungan nya. Tentu nya proses ini di butuhkan titik kenyamanan untuk remaja-remaja itu dapat menceritakan nya dengan maksimal. Dari proses pelayanan itu secara tidak langsung mereka sudah memberikan data baik itu mulai dari permasalahan sampai kesulitan nya dalam wilayah sekolah keluarga dan lingkungan.

Psikodrama adalah sebuah metode yang bisa menjadi alternative ketika remaja sudah menemui titik jenuh dalam proses bimbingan. Psikodrama merupakan permainan peranan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep pada dirinya, menyatakan kebutuhannya dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya. Drama dalam bahasa Yunani berarti aksi atau melakukan sesuatu dengan dorongan jiwa. Jadi, psikodrama adalah ilmu yang mengeksplor suatu masalah dengan metode drama. Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan – permasalahan psikologis. Psikodrama bisanya digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap tekanan–tekanan yang dialaminya. Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Jadi definisi psikodrama adalah tehnik bermain peran guna upaya pemecahan masalah psikis yang dialami oleh individu dan dituangkan dalam bentuk permainan peran dengan menggunakan metode drama. Dan pada saat itu juga ada sebuah solusi dari masalah yang di tawarkan oleh konseling.

Teknik ini dikembangkan oleh JL Moreno pada tahun 1920an s/d 1930an. Moreno mengungkapkan bahwa permainan drama pada psikodrama ini tanpa naskah dan bagian-bagian yang tidak diulang adalah suatu katarsis (bentuk mengekspresikan/meluapkan perasaan) ketika ia me lakon kan suatu peran dalam kehidupan sehari-hari. Psikodrama yaitu suatu cara mengekplorasi jiwa manusia melalui aksi dramatik artinya memainkan sebuah peran tetapi tidak bersungguh-sungguh. Sehingga dapat di kategorikan psikodrama adalah salah satu metode terapi dengan menggunakan media drama.

Dari hasil uraian di atas penulis merumuskan judul. “Implementasi Metode Psikodrama Dalam menyikapi pergaulan bebas Di kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kehidupan remaja di Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana pergaulan bebas remaja di kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya ?
3. Bagaimana praktek metode Psikodrama, membuat remaja mampu menyikapi pergaulan bebas ?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi terarah maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu: Implementasi Metode Psikodrama Dalam Menyikapi Pergaulan bebas kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kehidupan remaja di desa kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya.
2. Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya.
3. Pengaruh proses metode psikodrama terhadap para remaja dalam menyikapi pergaulan bebas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang, terutama bagi orang-orang yang terlibat dalamnya seperti para remaja, orang tua dan warga sekitar. Bagi remaja, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan refleksi terhadap hal-hal yang telah dan akan dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan bagi konselor, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif cara bimbingan konseling di sekolah. Selain itu dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan diri cara-cara atau pendekatan-pendekatan lain dalam bimbingan dan konseling guna meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.

Manfaat praktis

1. Bagi program studi bimbingan dan konseling:

   Dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan serta bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan pengembangan, khusyusnya mengenai layanan bimbingan konseling.

2. Bagi peneliti

   Mendapat pengalaman penelitian tentang perkembangan remaja dan cara menyikapi nya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini penulis susun dengan menggunakan sistem bab demi bab . Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah dimulai dari bab satu sampai bab lima.

Bab satu akan membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua dalam penelitian ini akan menyajikan teori yang berisikan tentang rumusan teoritis tentang metode psikodrana, yakni meliputi pengertian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikodram, prosedure psikodrama, implementasi psikodrama dan evaluasi psikodrama. Kemudian akan dijelaskan pula tentang sumber daya pendukung dan penghambat implementasi metode psikodrama.

Suatu penelitian dilaksanakan dengan berbagai metode, dan metode penelitian dalam penelitian ini akan disajikan pada bab tiga. Metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan terakhir yaitu teknik analisis data

Selanjutnya, pada bab empat akan disajikan hasil penelitian dan analisis data. Hasil penelitian yang meliputi (a) gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari profil kelurahan kupang Krajan Kec. Sawahan Surabaya, kondisi pengurus dan anggota serta kondisi sarana dan prasarana yang merupakan sumber daya pendukung implementasi metode psikodrama di Kelurahan Kupang Krajan Kec. Sawahan Surabaya. (b) faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi Implementasi metode psikodrama di Kelurahan Kupang Krajan Kec. Sawahan Surabaya. Setelah mendapatkan hasil penelitian, peneliti perlu mengadakan analisis data yang terdiri dari analisis implementasi metode psikodrama Kelurahan Kupang Krajan Kec. Sawahan Surabaya. Bab lima adalah bab penutup pada penelitian ini yang berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id